

PERAN WANITA TANI DALAM USAHATANI RUMPUT LAUT DI DESA BUNGENG KECAMATAN BATANG KABUPATEN JENEPONTO

THE ROLE OF WOMEN FARMERS IN SEAWEED FARMING IN BUNGENG VILLAGE, BATANG DISTRICT, JENEPONTO DISTRICT

A. Riyad Amal Muhammad^{1*}, Jumiati², Nadir³,

¹²³Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Penulis Korespondensi : riyadalfareza@gmail.com

ABSTRACT

The role of women in both farming and fisheries, including seaweed cultivation, needs to be linked to women in general, as stated by Pudjiwati (1993). This research aims to determine the role of women farmers in seaweed farming. Determining informants in research using purposive sampling technique (intentionally). The informants used in this research were 10 female farmers. The research method used in this research is as stated by Miles and Hubberma, 2014, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this research show that the role of women farmers in seaweed farming is very important, meaning that female farmers play a role in seaweed farming is at the stages of tying the seeds, releasing them, and drying them in the sun. On average, female farmers do seaweed farming to increase their family income and economy.

Keywords: *role, women farmers and seaweed farming*

ABSTRAK

Peran wanita baik dalam usahatani maupun usaha perikanan termasuk budidaya rumput laut, perlu mengkaitkannya dengan wanita secara umum sebagaimana dikemukakan oleh Pudjiwati (1993). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita tani dalam usahatani rumput laut. Penentuan informan dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling (sengaja). Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang petani wanita. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberma, 2014 yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam usahatani rumput laut sangat penting artinya dimana petani wanita yang berperan dalam usahatani rumput laut adalah di tahapan mengikat bibit, melepaskan, dan menjemur. Rata-rata petani perempuan melakukan pekerjaan usahatani rumput laut sebagai penambah penghasilan dan ekonomi keluarga.

Kata kunci: *peran, wanita tani, dan usahatani rumput laut*

PENDAHULUAN

Peran wanita baik dalam usahatani maupun usaha perikanan termasuk budidaya rumput laut, perlu mengkaitkannya dengan wanita secara umum sebagaimana dikemukakan oleh Pudjiwati (1993). Peran wanita dalam pembangunan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang antara lain berupaya mengentaskan golongan masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan termasuk ibu-ibu rumah tangga. Meskipun cita-cita Kartini sudah kelihatan relative terwujud, kondisi wanita di Indonesia masih memerlukan perhatian yang lebih seksama.

Dalam era seperti sekarang ini peranan wanita diluar sector rumah tangga, disamping perannya didalam rumah tangga semakin penting. Oleh karena itu pemahaman akan keadaan wanita menjadi factor penting agar peranan wanita tersebut khususnya istri pembudidaya rumput laut dapat lebih optimal. Peran wanita sebagai tenaga kerja dalam aktivitas budidaya rumput laut sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kehidupan rumah tangga yang kokoh khususnya Pembangunan di Sektor Perikanan dan Kelautan (Hastuti 2008).

Peranan buruh tani rumput laut dalam

menambah pendapatan ekonomi keluarga sangat berdampak positif dalam keluarga. Wanita yang berkerja di luar rumah memiliki peran ganda yang mengurus rumah tangga dan berkerja di luar. wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga rela berkerja di luar khususnya berkerja sebagai buruh tani rumput laut, dan harus merelakan keluarganya untuk membantu suaminya mencari nafkah yang menyebabkan kurangnya pendidikan bagi anak-anaknya. Walaupun perempuan harus tetap memperhatikan pembinaan dan pendidikan di rumah tangganya (Deti 2017).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi rumput laut dan rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan. Areal budidaya rumput laut mencapai seluas 193.700 ha untuk budidaya di laut dan 32.000 ha untuk budidaya di tambak. Produksinya mencapai 785.306 ton yang terdiri dari *Eucheuma cottonii* 465.306 ton dan *Gracilaria verrucosa* 320.000 ton. Namun potensi tersebut baru dimanfaatkan sekitar 10 % (Ridwan, 2012).

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang potensial untuk pengembangan rumput laut karena memiliki panjang pantai 95 km dengan luas 749,79 km. Salah satu jenis rumput laut yang di budidayakan di Jeneponto adalah *Eucheuma cottonii*.

Jenis ini mempunyai nilai ekonomis penting karena sebagai penghasil karagenan mempunyai manfaat yang sama dengan agar-agar dan, karagenan dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri farmasi, kosmetik, makanan dan lain-lain. Kawasan pesisir Kabupaten Jeneponto berada pada bagian selatan yang meliputi enam kecamatan yaitu: kecamatan Bangkala Barat, Bangkala, Tamalatea, Binamu, Arungkeke Batang

Rumput laut merupakan salah satu sumber devisa negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir pantai. Rumput laut secara ilmiah di kenal dengan istilah alga atau ganggang yang mana rumput laut termasuk salah satu tumbuhan yang berklorofil.

Tanaman ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang kita ketahui rumput laut bisa digunakan sebagai bahan makan, di olah menjadi agar-agar, Rumput laut juga banyak di dimanfaatkan dalam bidang farmasi dan kosmetika. (Poncomulyo, 2006).

METODE PENELITIAN

Penentuan informan dilakukan menggunakan purposive sampling (sengaja), dimana informan diambil sengaja dengan pertimbangan tertentu yang ada dalam populasi. Alasan menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua informan memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti, oleh sebab itu penulis memilih menggunakan teknik purposive sampling (sengaja) yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian.

Informan dalam penelitian ialah sebanyak 10 orang perempuan (istri petani) yang terlibat dalam usahatani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan kriteria informan dalam penelitian ini mereka yang memiliki mata pencaharian sebagai petani rumput laut. Dengan alasan mempunyai banyak pengalaman serta dapat memberikan informasi yang lebih banyak dalam usahatani rumput laut.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data usahatani rumput laut melalui pengamatan secara langsung. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk memperoleh informasi.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berbentuk gambar/foto, dengan mengambil gambar pada saat melakukan penelitian di lapangan, contohnya pada saat melakukan observasi lapangan, dan pada saat wawancara dengan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Usahatani Rumput Laut

Rumput laut tergolong tanaman berderajat rendah, tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar, batang maupun daun sejati. Tapi hanya mempunyai batang yang disebut thallus. Rumput laut tumbuh di alam dengan melekatkan dirinya pada karang, lumpur, pasir, batu dan benda keras lainnya. Rumput laut yang di budidayakan di Desa Bungeng adalah rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*, dimana rumput laut jenis ini memerlukan sinar matahari untuk proses

fotosintesis, sehingga rumput laut ini hanya akan hidup pada kedalaman sejauh sinar matahari masih mampu mencapainya.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada petani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto dimana data yang diambil di Dusun Pajalaya sebanyak 4 responden, di Dusun Junggea 2 responden, di Dusun Bungeng 1 responden, di Dusun Paranga 1 responden, dan Dusun Pelabuhan 2 responden, dengan total responden sebanyak 10 orang. Dimana kelima dusun tersebut sentral produksi rumput laut di Desa Bungeng. Lama usahatani rumput laut dari penanaman bibit, pemeliharaan, panen hingga penjualan selama 60 - 65 hari, dengan 1-2 kali panen dalam satu tahun.

B. Peran Wanita Tani

1. Peran Produktif

Peran produktif merupakan peran yang dilaksanakan oleh seseorang, mengenai pekerjaan yang dapat menciptakan barang dan jasa, baik untuk diperdagangkan maupun untuk dikonsumsi. Peran ini sering juga disebut sebagai peran sektor publik.

Segala pemenuhan kebutuhan rumah tangga adalah tanggung jawab suami baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan, dan tempat tinggal. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan banyaknya penduduk tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat. Hal ini bisa ditinjau dari nilai harga barang serta kebutuhan biaya pendidikan yang terus meningkat. Untuk meningkatkan perekonomian keluarga dalam rangka untuk menunjang peningkatan ekonomi keluarga, maka wanita petani rumput laut atau ibu-ibu rumah tangga di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto berinisiatif untuk membantu suaminya dalam usahatani rumput laut. Keterlibatan Wanita usahatani rumput laut atau terjun dalam dunia kerja melahirkan berbagai pandangan oleh kaum laki-laki. Melihat bahwa kebutuhan rumah tangga yang kian tinggi yang meliputi banyak hal menjadi salah satu alasan adanya nilai positif yang diberikan kepada wanita dalam keterlibatannya pada usahatani rumput laut.

Pekerjaan mencari nafkah dalam keluarga ada yang sama dan ada pula yang berbeda. Pekerjaan yang dilakukan suami seperti buruh bangunan, nelayan, dan ojek pangkalan. Pekerjaan utama wanita petani

rumpaut laut adalah urusan domestik, seperti mengurus suami, mengurus anak, memasak, mencuci dan lain-lain. Pekerjaan petani rumput laut adalah pekerjaan sampingan bagi perempuan. Pekerjaan ini adalah untuk mengisi kekosongan yang ada jika pekerjaan rumah atau tanggung jawab dirumah sudah selesai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa aktivitas yang dilakukan dalam proses usahatani rumput laut adalah pembibitan, penanaman, perawatan dan pemeliharaan, panen, dan pengeringan.

2. Peran Reproduksi

Kegiatan reproduktif didominasi oleh istri, sebab istri selalu di identikkan dengan kegiatan yang harus dilakukan dalam rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh pihak istri merupakan teman di belakang dapur dari suami yang tidak harus melakukan kegiatan produktif, tetapi hanya melakukan kegiatan domestik saja di rumah. Masyarakat Desa Bungeng menyatakan bahwa membersihkan rumah bukan semata-mata dilakukan oleh istri saja melainkan suami juga dapat melakukannya. kegiatan reproduktif ini antara suami dan istri memiliki perbedaan. suami cenderung tidak mau membantu istri berbelanja ke pasar, dengan alasan bahwa laki-laki tidak patut untuk datang ke pasar tetapi dan cenderung menganggap pihak wanita yang seharusnya pergi ke pasar. Suami juga jarang untuk mendampingi anak belajar dan memasak. Pihak suami berpendapat adalah tugas seorang ibu begitu juga dengan memasak.

Pekerjaan rumah tangga yang memerlukan tenaga yang lebih itu adalah mencuci pakaian, tahap-tahap dalam pencucian baju seperti menyikat, membilas, memeras dan menjemur pakaian membutuhkan energi yang cukup banyak terlebih lagi dikarenakan oleh pakaian dari para suami sehabis pergi melaut sangatlah kotor sehingga diperlukan tambahan tenaga untuk mencucinya hingga bersih. Oleh sebab itu, biasanya para suami memiliki pakaian khusus yang hanya digunakan untuk melaut agar memudahkan para istri dalam proses pencucian baju. Saat pencucian pakaian tidak ada pola yang tetap. Tergantung pada waktu luang yang dipunyai para ibu rumah tangga. Akan tetapi biasanya pencucian pakaian dilakukan setelah segenap pekerjaan yang berkaitan dengan kenelayan selesai.

3. Peran Sosial

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang berintegrasi dan mempunyai

peran dalam suatu proses organisasi kemasyarakatan dan merupakan unit terkecil menempati posisi yang sangat penting dalam masyarakat. Oleh karena itu, orang tua dianggap sebagai peran yang harus mengenalkan nilai dan perilaku kepada anggotanya sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat, karena ada hubungan sosial antara keluarga dan masyarakat sekitar. Keluarga merupakan komunitas utama yang paling penting dalam masyarakat, artinya kedekatan hubungan antar anggotanya sangat erat.

Keluarga terdiri dari dua orang atau lebih, termasuk ayah, ibu, dan anak-anak. Setiap anggota keluarga harus memberikan kemampuan dan ketrampilannya sesuai dengan kedudukannya. Ketika peran laki-laki dan Wanita dibagi menurut norma yang berlaku di masyarakat, peran perempuan biasanya lebih rendah dari pada peran laki-laki. Dalam sebuah keluarga memiliki perannya masing-masing yaitu ayah adalah tulang punggung keluarga dan sangat berperan penting dalam keluarga, dan ibu rumah tangga mengatur atas segala kebutuhan dalam rumah. Sebagai petani wanita rumput laut di Desa Bungeng untuk membantu perekonomian keluarga.

Kedudukan wanita sebagai makhluk individu dan sosial berarti wanita memiliki hak dan dapat memutuskan keinginannya sendiri sesuai dengan individu masing-masing. Partisipasi perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi keluarga mencerminkan status dan peran dinamis wanita dalam sistem sosial tempat wanita tersebut berada. wanita di pedesaan tidak hanya mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi mencari nafkah dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dikarenakan penghasilan suami tidak mencukupi, sehingga banyak wanita (ibu rumah tangga) yang bekerja. Peranan sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosial yang dimiliki dalam masyarakat. Apabila apa yang dikerjakan oleh individu selaras dengan status atau posisi sosial di masyarakat, maka individu tersebut sedang memainkan peran sosialnya. Peran sosial lebih bersifat dinamis. Ciri pokok yang berhubungan dengan istilah peranan sosial terletak pada adanya hubungan sosial seseorang dalam masyarakat yang menyangkut cara-cara bertindak dengan

berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat dan sebagaimana pengakuan terhadap status sosial yang dimiliki dalam masyarakat.

Peranan domestik seorang wanita peranan sosial yang terkait dengan mengurus rumah tangga, sebagai istri dan berkewajiban mendidik dan merawat anak-anaknya. Sedangkan berdasarkan kedudukannya dalam keluarga, rumah tangga dan masyarakat perempuan memiliki kedudukan sebagai istri/ibu rumah tangga (pekerjaan produktif, tidak langsung menghasilkan pendapatan, menunjang anggota lain untuk mencari nafkah), sebagai pencari nafkah baik tambahan maupun pokok (berpendapatan), selain berperan sebagai ibu rumah tangga dan menacari nafkah, perempuan juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah keluarga tidak terlepas dari besarnya peran ibu yang begitu besar dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami dan terkadang membantu suami bekerja. Namun sebagian besar masyarakat masih menganggap ayah sebagai penanggung jawab keluarga dan pencari nafkah, sedangkan ibu dianggap sebagai objek kedua dan wajib mengasuh anak di rumah. Tradisi ini terus berlangsung hingga saat ini, oleh karena itu dalam keluarga seringkali peran perempuan hanya berada di wilayah yang sempit, yaitu hanya di lingkungan keluarga (sektor domestik). Sedangkan peran laki-laki dalam lingkungan keluarga.

1) Peran petani wanita di desa Bungeng wanita memiliki fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran utama wanita yaitu fungsi reproduksi. Petani wanita yang memutuskan bekerja di sektor publik adalah wanita yang bersedia mempersiapkan segala konsekuensi yang dihadapi kehidupan keluarga atau masyarakat. Petani wanita harus pandai berbagi waktu keluarga dan kerja agar semuanya seimbang. Alokasi waktu yang diberikan untuk keluarga selalu disesuaikan jam kerja seperti sebelum berangkat kerja dan sesudah pulang kerja. Petani perempuan mengisi hari-harinya dengan berbagai macam aktivitas kerja, baik di dalam rumah maupun di luar rumah, yang cenderung berlangsung lebih lama dibanding dengan suami, karena petani wanita dalam peran sosial memiliki peran ganda yaitu

peran publik dan peran domestik.

- a) Peran publik; peran sebagai anggota masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan dilakukan diluar rumah. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya mulai dari sandang, pangan, dan papan.
 - b) Peran domestik; peran perempuan yang pada dasarnya dilakukan di dalam rumah. Peran domestik ini menuntut perempuan melakukan tugas kodratnya seperti hamil, melahirkan, dan tugas mengelola pekerjaan rumah tangga tanpa mendapatkan penghasilan.
- 2) Faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan di desa Bungeng
- Faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan desa Bungeng yaitu:

- a. Faktor ekonomi; salah satu faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan di desa Bungeng dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa Bungeng merupakan desa dengan kondisi ekonomi rata-rata dan tidak ada yang berada dibawah garis kemiskinan, dimana mayoritas masyarakat desa Bungeng berprofesi sebagai buruh tani dan petani. Hal ini dikarenakan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat sehingga diperlukan peran seorang perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga.
- b. Faktor lingkungan; faktor yang menyebabkan para wanita petani melakukan profesi ini karena yang mempunyai lahan pertanian yang cukup luas sehingga banyak permintaan untuk menjadi petani atau buruh tani. Ketersediaan lahan pertanian yang luas sangat berpengaruh terhadap produktifitas para petani wanita untuk bekerja.

- 3) Dampak dari peran sosial petani perempuan di desa Bungeng

Dampak dari peran sosial petani perempuan di desa Bungeng dapat dikelompokkan menjadi dampak fisik dan dampak ekonomi.

- a) Dampak fisik; Aktivitas fisik yang dilakukan petani wanita dapat menimbulkan dampak positif terhadap tubuh antara lain tubuh menjadi lebih sehat dan lebih bugar. Selain menimbulkan dampak positif aktivitas

fisik yang dilakukan petani perempuan juga menimbulkan dampak negatif. Petani perempuan yang memiliki pekerjaan utama di sektor pertanian cenderung merasakan dampak negatif pada fisiknya seperti sakit badan karena sebelum pergi Bertani petani wanita terlebih dahulu membereskan keperluan rumah tangga.

- b) Dampak ekonomi; petani wanita yang memiliki pekerjaan utama di sektor pertanian cenderung merasakan dampak positif pada perekonomian keluarga karena dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membeli bahan makanan dan keperluan rumah tangga. Agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Semua anggota rumah tangganya harus bekerja termasuk wanita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sistem usahatani rumput laut membutuhkan waktu yang cukup lama karena melalui beberapa tahap yaitu pembibitan, perawatan dan pemeliharaan, panen, dan pengeringan. Metode yang digunakan masyarakat Desa Bungeng dalam berusahatani rumput laut metode rawai di kenal dengan istilah longline.

Peran wanita tani dalam usahatani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeponto, rata-rata peran wanita melakukan usahatani rumput laut dengan melakukan pembibitan dan pengeringan. Peran suami dominan pada kegiatan produktif, dan peran istri dominan pada kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, J.T. Zatinika, A. Purwoto, H. Istini, S. 2010. Rumput Laut: Pembudidayaan, Pengolahan, dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Astuti, W.W.A., 2013. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Semarang.
- Dastaman, Arief. 2012. Rumput Laut Jeneponto Menuju Industrialisasi. Humas BPPP Aertembaga.

- Deti 2017. Peran Perempuan Sebagai Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.
- Ridwan, Suci Lestari. 2012. Budidaya dan Jual Beli Rumput Laut. Gracilaria Garassikang, Jeneponto.
- Sallata, E. A. 2007. Kajian Potensi Sumberdaya Untuk Pengelolaan Budidaya Rumput Laut dan Ikan Kerapu di Wilayah Pesisir Kecamatan Ampibabo, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tenggara. Bogor, Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Indriani, H dan Suminatsuh, E. 2003. Budidaya Pengolahan dan Pemasaran Rumput Laut. Penebaran Swadaya, Jakarta.
- Kementrian Kelautan dan perikanan. (2018). Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2018. Jakarta: Pusat data, Statistik dan Informasi.
- Kordi, M.G.H. 2011. Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak. Andi. Yogyakarta.
- Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). Jurnal Agriseip. Vol. 15(2). Hal. 58-74
- Noor, Isran. 2014. Rekonstruksi Indonesia: Konsep Pemikiran Isran Noor Tentang Pembangunan Berbasis Kewilayahan. Bangun Indonesia Press: Jakarta.
- Novia, R.A. 2011. Rifki andi Novia Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah 7(2), 48-60.
- Nurmayasari, Destia. 2014. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) "Laras Asri" pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Dalem Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Pudjiwati (1993), konsep pembagian kerja antara pria dan wanita.
- Sugiono,. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif, Cet IX; Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. 2009. Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suratayah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Widyastuti S. 2010. Sifat fisik dan kimia karagenan yang diekstrak dari rumput Eucheuma cottonii dan Eucheuma spinosum pada umur yang berbeda. Agroteksos. 20(1):41-50 (ikro). *E-JurnalEPUnud*,7(1), 30-57.